

Penguatan Strategi Optimalisasi Gerakan Berbagi Takjil untuk Meraih Keberkahan Ramadan di Masjid Imaduddin

¹M Burhanuddin Abdullah, ²Aditya Hidayatus Sofyan, ³Nadia Danish Ara Darmoko, ⁴Faisal Bahri,
⁵Ahmad Alfian Al Azizi, ⁶M. Fikri Akbar Saputra, ⁷Suzakqi Arjun Ishari, ⁸Muhammad Abdullah,
⁹Muhammad Yusron Maulana El Yunusi, ¹⁰Didit Darmawan

¹⁻¹¹Universitas Sunan Giri Surabaya

¹⁻¹¹yusronmaulana@unsuri.ac.id

Histori Artikel:

Received: 1/7/2026

Revised: 26/7/2026

Accepted: 27/7/2026

Kata Kunci:

Edukasi,
Pendampingan, Gerakan
Berbagi Takjil,
Masjid Imaduddin,
Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata.

Abstrak: Keterbatasan waktu persiapan logistik dan minimnya jumlah relawan sering kali menjadi hambatan utama dalam manajemen distribusi bantuan pangan massal di bulan Ramadan. Menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), program pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya ini bertujuan untuk mengoptimalkan manajemen distribusi dan efektivitas Gerakan Berbagi Takjil di Masjid Imaduddin melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data operasional dihimpun secara langsung menggunakan teknik observasi partisipatif pada sore hari menjelang waktu berbuka puasa. Sasaran program melibatkan sinergi taktis antara tim panitia relawan, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, donatur logistik, dan tokoh masyarakat setempat. Hasil intervensi menunjukkan bahwa kendala operasional dan manajemen waktu berhasil dimitigasi melalui rekrutmen relawan tambahan serta penerapan manajemen tim yang adaptif. Ratusan paket takjil berhasil didistribusikan secara tepat waktu kepada jemaah dan musafir. Gerakan ini terbukti efektif memperkuat kohesi sosial, menumbuhkan empati, serta menegaskan fungsi strategis masjid sebagai pusat pemberdayaan dan jaring pengaman sosial umat yang harmonis.

PENDAHULUAN

Bulan suci Ramadan menjadi momentum luhur bagi umat Islam untuk meningkatkan amal kebajikan melalui pembagian takjil, namun Gerakan Berbagi Takjil Raih Keberkahan di Masjid Imaduddin menghadapi sejumlah tantangan operasional. Niat yang tulus dan kerja sama yang baik menjadi kunci utama dalam menghadapi berbagai rintangan tersebut. Kendala anggaran yang terbatas mengharuskan kehadiran relawan tambahan, sebuah kondisi wajar karena kelancaran program sosial sangat bergantung pada manajemen logistik serta ketersediaan sumber daya manusia yang solid (Sutrisno *et al.*, 2024). Perencanaan yang matang mutlak diperlukan agar seluruh pihak yang terlibat dapat bekerja dengan kompak (Dirgantara *et al.*, 2025). Selain itu, terbatasnya waktu pembuatan takjil akibat penyesuaian jadwal harian anggota menjadi tantangan

tersendiri, mengingat pola komunikasi dan interaksi antaranggota sangat memengaruhi semangat mereka untuk terus terlibat dalam kegiatan (Oluwatosin & Darmawan, 2024).

Tantangan operasional dalam kegiatan ini beririsan dengan dinamika sosial-ekonomi masyarakat, di mana fluktuasi harga kebutuhan pokok menuntut warga lebih bijak dalam mengatur pengeluaran. Kebutuhan dasar yang mendesak sering kali memengaruhi kemampuan alokasi dana untuk kegiatan sosial, mengingat kesejahteraan masyarakat sangat rentan terhadap guncangan ekonomi (Indarti & Fibrianto, 2023; Rojak *et al.*, 2012). Meskipun semangat berbagi dari donatur kerap terbentur prioritas kebutuhan keluarga, kepedulian tetap dapat diwujudkan melalui pemberian tenaga, pikiran, dan waktu (Gautama & Mardikaningsih, 2022). Program pembagian takjil gratis ini hadir sebagai solusi nyata atas beban ekonomi warga (Halizah & Mardikaningsih, 2022), dengan sasaran bantuan yang tepat agar memberikan dampak signifikan (Mardikaningsih *et al.*, 2022). Berbagai keterbatasan pendanaan dan ritme kerja tidak menghambat rencana acara karena semangat gotong royong anggota mampu menutupi celah teknis di lapangan (Widyatama *et al.*, 2025). Partisipasi aktif serta transparansi dalam pengelolaan tugas terbukti mampu mewujudkan kesejahteraan bersama (Rojak & Issalillah, 2022), sehingga niat tulus menyediakan takjil tetap menjadi prioritas yang mempererat hubungan harmonis serta mengurangi jarak sosial di masyarakat (Zahid & Darmawan, 2022).

Masjid Imaduddin memiliki peran sentral sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan yang efektif dalam mempererat solidaritas serta mendukung kesejahteraan jamaah (Mahendra & Ainulhaq, 2023; Darmawan, 2019). Budaya guyub rukun yang telah mengakar di lingkungan sekitar menjadi fondasi kuat dalam menumbuhkan kepedulian sosial, menjaga kelestarian lingkungan (Nuraini *et al.*, 2022). Mengingat pentingnya program ini, urgensi penanganan difokuskan pada penguatan sumber daya manusia agar eksekusi kegiatan berjalan tepat waktu. Pengerahan tenaga sukarela secara masif merupakan kunci keberhasilan yang mengoptimalkan hasil kerja (Darmawan *et al.*, 2020), sekaligus menjadi instrumen untuk merajut tali persaudaraan dan empati (Mairizal *et al.*, 2024). Partisipasi aktif para pemuda dan anggota masyarakat terbukti memperkuat rasa kebersamaan (Saputra *et al.*, 2025), serta membangun jiwa kepemimpinan dan nilai spiritual melalui kolaborasi fisik yang dilakukan bersama-sama (Pakpahan *et al.*, 2025). Pada akhirnya, pelibatan relawan ini menjadi solusi praktis dalam mengatasi keterbatasan waktu persiapan sekaligus membuka ruang partisipasi luas untuk meraih keberkahan Ramadan.

Pengerahan relawan tambahan dilakukan untuk mengatasi keterbatasan waktu persiapan serta meningkatkan efisiensi alur kerja panitia, mengingat pembagian tugas yang optimal merupakan kunci distribusi takjil maksimal dengan anggaran terbatas (Robiyanti *et al.*,

2022). Koordinasi yang baik memastikan seluruh rencana berjalan terarah (Darmawan *et al.*, 2018), sekaligus memperkuat peran Masjid Imaduddin sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan yang memfasilitasi kepedulian para donatur. Kerja sama sinergis antaranggota menjadi elemen krusial dalam menghadapi tantangan lapangan demi mewujudkan kesejahteraan bersama (Sinambela *et al.*, 2021). Melalui program nyata ini, setiap pihak dapat berperan aktif dalam menjaga kekuatan ekonomi dan sosial lingkungan sekitar (Wibowo *et al.*, 2025).

Kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat berupa keringanan beban pemenuhan kebutuhan berbuka puasa di tengah dinamika kondisi ekonomi saat ini. Bagi panitia dan relawan, keterlibatan aktif menjadi ruang praktik untuk melatih kepekaan sosial, karena aksi berbagi secara kolektif terbukti mampu menumbuhkan rasa empati, memperkuat karakter gotong royong, serta membangun kesetiakawanan di masyarakat (Luthfyah *et al.*, 2024). Upaya meringankan beban warga melalui penyaluran bantuan sosial merupakan bentuk nyata kepedulian terhadap stabilitas ekonomi masyarakat rentan (Hardyansah *et al.*, 2023). Sinergi kolaboratif antara akademisi dan warga dalam kegiatan sosial juga menjadi sarana efektif untuk mempererat ikatan sosial sekaligus memberi dampak positif bagi kesejahteraan lingkungan sekitar (Hariani *et al.*, 2025). Gerakan ini juga memperkuat jaring silaturahmi dan solidaritas antarwarga, sekaligus menciptakan lingkungan sekitar masjid yang guyub, rukun, dan saling berdaya.

Gerakan berbagi takjil di Masjid Imaduddin saat bulan Ramadan dihadapkan pada tantangan operasional berupa keterbatasan anggaran, kendala waktu persiapan, serta fluktuasi harga kebutuhan pokok donatur. Untuk mengatasi rintangan tersebut, pengelolaan logistik yang matang dan pengerahan tenaga relawan tambahan menjadi solusi taktis untuk mempercepat alur kerja panitia. Keterlibatan aktif mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya menjadi akselerator yang mengoptimalkan skema koordinasi lapangan dan efisiensi waktu distribusi. Kerja sama sinergis ini memanfaatkan budaya guyub rukun yang telah mengakar di sekitar masjid untuk menutupi celah pendanaan dan keterbatasan waktu anggota. Melalui pembagian tugas yang terarah, Masjid Imaduddin berhasil menjalankan fungsinya sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan yang memfasilitasi kepedulian publik. Program ini memberikan keuntungan ganda, yaitu meringankan beban finansial warga kurang mampu serta menyediakan hidangan berbuka bagi musafir secara tepat sasaran. Bagi panitia, sukarelawan, dan mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, kolaborasi fisik ini menjadi sarana praktis untuk mengasah jiwa kepemimpinan, mempertebal nilai spiritual, serta menumbuhkan rasa empati. Pada akhirnya, partisipasi aktif ini sukses mencairkan jarak sosial, mempererat tali silaturahmi, dan menciptakan lingkungan sekitar masjid yang rukun serta saling mendukung.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan model *Participatory Action Research* (PAR) untuk menghubungkan proses penelitian secara langsung dengan aksi nyata perubahan sosial melalui pelibatan aktif seluruh pihak (Afandi, 2022). Melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, hingga refleksi, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya berperan sebagai fasilitator yang berbaur langsung dengan warga setempat. Pendekatan ini memastikan setiap kendala operasional, seperti keterbatasan relawan dan waktu persiapan logistik, dapat diidentifikasi serta dipecahkan bersama oleh warga sendiri. Dengan demikian, pemberdayaan yang dilakukan menjadi tepat sasaran karena berbasis pada keterlibatan penuh warga dalam menciptakan perubahan yang berkelanjutan (Mahbubi, 2025).

Untuk menunjang siklus PAR, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya menggunakan observasi partisipatif guna mengamati secara langsung dinamika interaksi, kebutuhan operasional, serta kesiapan tim. Pemetaan melalui cara ini terbukti efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan riil dan memastikan ketepatan intervensi program (Huda & Faizah, 2025). Metode ini memungkinkan tim untuk mengukur antusiasme warga, memantau kelancaran distribusi makanan, serta mengevaluasi efektivitas kinerja relawan dalam mengatasi kendala manajemen waktu. Rangkaian kegiatan dijadwalkan di area Masjid Imaduddin, dengan pemilihan waktu sore hari sebagai momentum strategis saat mobilitas jemaah dan musafir mencapai puncaknya (Mairizal et al., 2024). Lokasi masjid dipilih karena memiliki fasilitas memadai serta untuk menegaskan fungsi strategisnya sebagai titik pusat pergerakan sosial umat dalam kegiatan berbagi (Mahbubi, 2025).

Tercapainya target dalam agenda kerelawanan ini sangat bertumpu pada keterpaduan serta gotong royong berbagai elemen yang bergerak sebagai pelaku aktif di lapangan. Jajaran penentu yang terlibat langsung di dalam program ini mencakup mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya, panitia takmir, figur tokoh masyarakat setempat, serta para penyumbang takjil. Hubungan timbal balik antarsektor tersebut menjadi fondasi dasar bagi kelancaran acara (Sutrisno et al., 2024). Keterlibatan pemuka warga mempermudah interaksi sosial yang ramah, sokongan materi dari penyumbang menjamin ketersediaan logistik, sementara mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya bersama relawan memegang kendali atas urusan teknis mulai dari pengemasan hingga penyaluran makanan agar seluruh rangkaian acara berjalan tertib dan selaras dengan norma setempat (Mahbubi, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agenda lapangan bertajuk *Gerakan Berbagi Takjil Raih Keberkahan Ramadhan* yang dipusatkan di Masjid Imaduddin telah selesai diselenggarakan dengan tertib pada waktu sore

menjelang kumandang azan magrib. Rangkaian eksekusi program ini dimulai melalui penataan logistik yang rapi serta pengemasan paket makanan di dalam area dapur masjid sejak tengah hari. Dalam tahap ini, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya bersama jajaran tim relawan membagi alur kerja secara sistematis untuk mempercepat alur penyiapan paket. Langkah persiapan awal yang matang ini krusial untuk memastikan kebersihan, ketepatan jumlah porsi, serta kelancaran distribusi logistik sebelum paket menu takjil tersebut disalurkan secara terarah oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dan pengurus takmir kepada para jemaah di pelataran masjid maupun para pengguna jalan yang melintas di sekitar area luar rumah ibadah.



Gambar 1. Pemotongan Ayam

Dokumentasi pada Gambar 1 menampilkan proses penyiapan bahan baku berupa pemotongan daging ayam di atas talenan kayu berukuran besar. Daging ayam yang telah dibersihkan diletakkan dalam susunan yang rapi di area sekitar untuk memudahkan proses pengolahan berikutnya. Tahapan teknis ini memegang andil krusial dalam rantai penyediaan hidangan massal yang ditujukan bagi agenda sosial, seperti pemenuhan konsumsi Ramadan atau pembagian menu takjil. Cara pemotongan serta perlakuan terhadap bahan mentah wajib dikawal ketat demi menjamin mutu pangan dan kebersihan masakan tetap berada pada standar yang aman. Catatan kritis mengenai higienitas ini mengacu pada prinsip bahwa pengolahan bahan pangan dalam gerakan sosial wajib menerapkan aturan kebersihan yang ketat serta tata kelola yang benar agar hidangan yang dibagikan terjamin aman sekaligus layak makan (Putri & Mulyani, 2021). Rancangan pembagian fungsi kerja yang rapi sejak awal menjadi penentu utama dalam kesuksesan agenda ini. Ketepatan pembagian peran berdampak langsung pada kelancaran penyaluran takjil di lokasi kegiatan, di mana kesigapan jajaran relawan dalam mengendalikan laju antrian warga menjadi kunci utama agar tidak memicu kemacetan lalu lintas yang merugikan ketertiban umum (Widyatama *et al.*, 2025).



Gambar 2. Ayam yang Sudah Terpotong

Visual pada Gambar 2 memperlihatkan tumpukan daging ayam mentah yang telah melalui proses pembersihan dan diletakkan di dalam wadah penampung berwarna hijau. Kesegaran potongan daging yang bercampur tulang tersebut menandakan kesiapan bahan baku untuk masuk ke fase pematangan berikutnya. Aktivitas penataan ini lazim ditemui pada tahap awal pengelolaan dapur umum untuk kegiatan sosial, seperti peracikan menu berbuka puasa atau pembuatan takjil massal. Cara penanganan bahan mentah wajib dikontrol ketat dengan memperhatikan kaidah sanitasi serta keamanan pangan agar produk masakan akhir tidak membahayakan kesehatan. Sorotan kritis terhadap kebersihan ini mengacu pada pentingnya penerapan perilaku higienis selama proses pengolahan bahan mentah pada agenda masak guna menekan risiko pencemaran bakteri atau kontaminasi silang (Rahayu & Setyowati, 2021). Keterpaduan gerak antara jajaran panitia inti, bantuan tenaga sukarela, serta pengawalan dari tokoh masyarakat terbukti ampuh melahirkan pola kerja yang tangkas dan hemat waktu.



Gambar 3. Menghaluskan Bumbu Rempah Dengan Blender

Dokumentasi pada Gambar 3 menampilkan aktivitas menghaluskan racikan bumbu menggunakan perangkat blender listrik di area dapur sederhana sebagai bagian dari persiapan menu masakan. Di dalam wadah alat tersebut, tampak campuran bahan seperti cabai, bawang, serta aneka rempah yang mulai mencair dan hancur merata. Langkah ini memegang peranan penting dalam proses meracik masakan demi menjamin agar kekuatan rasa hidangan menjadi lebih seimbang dan konsisten. Pemanfaatan teknologi modern seperti blender terbukti sangat

membantu dalam mempercepat ritme kerja dapur sekaligus menjaga ketepatan waktu, terutama saat mengolah makanan dalam porsi besar untuk agenda sosial seperti pembagian takjil. Sudut pandang ini diperkuat oleh temuan bahwa penggunaan alat pengolah makanan bertenaga listrik efektif mendongkrak mutu kehalusan bumbu sekaligus mendukung standar kebersihan selama proses penyiapan hidangan berjalan (Yusra & Ramadhani, 2021).

Capaian mendasar dari pelaksanaan agenda pengabdian ini ditandai dengan tersalurkannya ratusan paket makanan berbuka puasa secara tepat sasaran kepada para jemaah masjid, warga kurang mampu di sekitar lokasi, hingga para musafir yang melintas. Keberhasilan distribusi ini menjawab target awal tim pelaksana dalam upaya meringankan beban finansial warga untuk mencukupi kebutuhan berbuka puasa saat melonjaknya harga bahan pangan di pasar. Di luar aspek pemenuhan gizi fisik, kesuksesan gerakan ini juga mampu menghidupkan ruang komunikasi sosial yang hangat. Aktivitas pembagian makanan secara langsung memicu momentum bagi warga untuk saling bersilaturahmi sekaligus mempererat ikatan persaudaraan di bulan suci (Mairizal *et al.*, 2024). Melalui tradisi saling memberi dan peduli, kenyamanan lingkungan yang penuh dengan rasa kekeluargaan dapat terwujud secara nyata (Darmawan, 2013). Kehadiran tambahan tenaga sukarela juga membawa dampak bagus berupa penghematan waktu memasak takjil, yang semula diprediksi akan menjadi kendala krusial di lapangan. Baik dari segi jumlah paket maupun mutu operasional, seluruh rangkaian acara ini sukses memenuhi target kerja yang telah disusun pada draf perencanaan awal.



Gambar 4. Menumis Mie

Gambar 4 memperlihatkan aktivitas mengolah hidangan mie di atas kompor gas sebagai bagian dari rangkaian penyediaan menu untuk gerakan berbagi takjil. Menggunakan jas almamater berwarna hijau, petugas tersebut tampak fokus membalik serta mengaduk mie di dalam wajan berukuran besar agar resapan bumbu seimbang dan tingkat kematangan fisik mie terolah sempurna. Di area samping meja masak, telah tersedia bahan pelengkap lain seperti potongan ayam goreng tepung beserta sediaan bumbu instan yang siap dicampurkan. Aktivitas dapur ini mencerminkan adanya pola kerja yang bergotong royong dan sistematis demi

mencukupi kebutuhan konsumsi massal. Catatan kritisnya, pengolahan makanan dalam skala besar sangat menuntut adanya koordinasi tim yang rapi, penguasaan teknik memasak yang pas, serta penerapan standar kebersihan yang ketat agar produk masakan yang dihasilkan terjamin higienis, aman, dan mutunya seragam (Rahmawati & Sari, 2022).



Gambar 5. Penataan (Plating)

Dokumentasi pada Gambar 5 menampilkan tahapan akhir berupa penyusunan serta penataan makanan (plating) ke dalam wadah kotak styrofoam sebagai bagian dari persiapan distribusi gerakan berbagi takjil. Petugas terlihat fokus membagi komponen menu secara merata, mulai dari porsi nasi putih, mie goreng, ayam goreng tepung, hingga penambahan sambal dari cobek kecil guna memastikan setiap paket memiliki kelengkapan rasa yang seragam. Proses pengemasan massal ini memegang peranan krusial dalam manajemen dapur umum. Sorotan kritisnya, penanganan makanan dalam volume besar sangat bergantung pada tata koordinasi tim yang solid, keahlian pengemasan yang taktis, serta penerapan standar kebersihan yang ketat agar paket makanan yang disalurkan kepada warga luas tetap terjaga kebersihannya, aman dikonsumsi, serta efisien secara waktu (Rahmawati & Sari, 2022).



Gambar 6. Takjil Makanan Siap dibagikan

Gambar 6 memperlihatkan barisan kotak makanan berbahan foam yang telah terisi lengkap dengan menu nasi putih, mie goreng, ayam goreng tepung, serta tempe. Pada bagian luar wadah, tersemat lembar keterangan dari Universitas Sunan Giri Surabaya sebagai penanda persiapan agenda berbagi takjil menjelang datangnya waktu berbuka puasa. Penataan kotak yang rapi

dibarengi kesamaan jenis menu mencerminkan kesiapan sistem penyaluran konsumsi skala besar dalam gerakan sosial di bulan suci. Kebiasaan mulia ini merekatkan nilai kesetiakawanan warga, di mana aksi berbagi hidangan berbuka puasa merupakan bukti konkret dari munculnya rasa empati sosial sekaligus sarana mempererat jalinan persaudaraan antarwarga (Luthfyah, 2025).

Rekaman pengamatan aktif di lokasi membuktikan bahwa kelancaran pembagian makanan ini menjadi indikator riil dari kuatnya modal sosial berupa rasa saling percaya serta tradisi gotong royong yang masih mengakar kuat di sekitar Masjid Imaduddin. Besarnya kerelaan para donatur dalam menyisihkan dana, dibarengi keikhlasan kelompok pemuda dalam menyumbangkan tenaga kerja, menjadi bukti bahwa warga memegang teguh prinsip saling menolong. Prinsip mulia semacam ini wajib terus dirawat serta dipupuk secara konsisten agar tidak luntur oleh perubahan zaman (Mardikaningsih, 2021). Gerakan bersama ini menunjukkan bahwa skema kedermwanaan berbasis warga sangat ampuh untuk menjembatani persoalan ketimpangan ekonomi dalam jangka pendek. Ketepatan sasaran dalam pemetaan kelompok penerima manfaat selalu berbanding lurus dengan naiknya mutu dampak sosial yang dihasilkan oleh tim pelaksana (Huda & Faizah, 2025). Melalui sudut pandang kritis tersebut, Masjid Imaduddin terbukti sukses mengoptimalkan perannya di luar batas fungsi tempat ibadah semata, melainkan mampu mengukuhkan posisinya sebagai pusat gerakan sosial yang peka terhadap kondisi nyata para jemaahnya.



Gambar 7. Pengantaran Takjil Ke Masjid

Dokumentasi pada Gambar 7 memperlihatkan proses pengantaran paket takjil yang digerakkan oleh jajaran relawan mahasiswa. Di dalam gambar, seorang petugas tampak membawa kantong plastik besar berisi tumpukan kotak makanan yang sudah dikemas, lalu bersiap menyalurkannya kepada masyarakat menggunakan sarana sepeda motor. Aktivitas mobilisasi ini mencerminkan bentuk nyata gerakan kepedulian sosial sepanjang bulan Ramadan, di mana pembagian menu berbuka puasa dipakai sebagai jembatan untuk memperkokoh rasa kebersamaan dan kerukunan. Pendekatan lapangan semacam ini membuktikan bahwa gerakan berbagi takjil merupakan aksi nyata kepedulian sosial berbasis warga yang ampuh memupuk

rasa empati sekaligus mempererat jalinan komunikasi antarwarga (Pratama & Yuliani, 2022).

Pengaruh besar dari gerakan berbagi takjil ini menyentuh dua pihak sekaligus, yakni kelompok penerima manfaat serta tim penyelenggara acara. Bagi warga yang menerima, agenda ini membantu mencukupi kebutuhan gizi berbuka puasa yang sehat tanpa perlu menambah beban anggaran harian rumah tangga mereka. Sementara bagi jajaran panitia dan relawan, keaktifan dalam program sosial ini memberikan efek bagus terhadap pembentukan watak peduli sesama. Andil langsung dalam gerakan kerelawanan terbukti efektif mengasah kepekaan moral, melatih rasa welas asih, serta mempertebal nilai kesetiakawanan sosial di tengah kehidupan bertetangga (Luthfyah *et al.*, 2024). Pengalaman taktis di lapangan tersebut bernilai sangat tinggi karena memberikan pelajaran hidup berharga yang tidak mungkin didapatkan hanya dari ruang kelas perkuliahan saja (Mardikaningsih & Hariani, 2021). Harapan jangka panjang dari hadirnya momen kebersamaan ini adalah munculnya gerakan-gerakan sosial serupa yang lahir secara mandiri dan alami atas inisiatif warga setempat. Melalui semakin eratnya ikatan sosial antarwarga, jalinan kerukunan di sekitar area lingkungan masjid diharapkan dapat terus terjaga secara konsisten, bahkan setelah bulan suci Ramadan berlalu.



Gambar 8. Penyerahan Takjil ke Pengurus Masjid

Penyerahan takjil kepada pengurus masjid mencerminkan keakraban mahasiswa dengan warga, sekaligus menjadi sarana mempererat kerja sama dalam agenda kemasyarakatan. Aksi sosial ini terbukti mampu memperkuat kepedulian, meningkatkan interaksi, serta menumbuhkan nilai solidaritas di tengah warga (Rahmawati & Nurhayati, 2021). Meski kegiatan berjalan sukses, panitia menghadapi tantangan minor berupa lonjakan massa yang menuntut kecepatan relawan untuk mencegah penumpukan di bahu jalan. Situasi keramaian tersebut merupakan dinamika lumrah dalam bakti sosial, sehingga manajemen massa dan rekayasa lalu lintas menjadi catatan krusial untuk perbaikan mendatang (Sutrisno *et al.*, 2024). Seluruh kendala operasional serta penyesuaian alur kerja antara panitia dan relawan nantinya didokumentasikan sebagai bahan refleksi untuk merancang manajemen logistik serta teknis yang lebih matang pada penelitian aksi berikutnya.



Gambar 9. Kondisi Takjil Sebelum Dibagikan

Visual pada Gambar 9 memperlihatkan tahap pemantapan sediaan takjil yang berlokasi di area halaman masjid. Terlihat puluhan kotak makanan ditata secara tertib di atas meja panjang, siap didistribusikan kepada para jemaah. Di area sekitarnya, tersedia aneka menu pendamping seperti gorengan, kacang, kolak, serta kue tradisional yang ditambahkan guna melengkapi variasi hidangan berbuka puasa. Dalam momen persiapan ini, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya bekerja bahu-membahu bersama warga setempat untuk memastikan kerapian serta kesiapan seluruh porsi takjil. Kehadiran warga dan mahasiswa yang saling membaaur memicu lahirnya atmosfer kerja sama serta kebersamaan yang hangat.

Rutinitas tahunan ini membuktikan bahwa tradisi berbagi di bulan Ramadan memiliki fungsi ganda, yakni sebagai pemenuh kebutuhan fisik pembatal puasa sekaligus sarana perekat komunikasi sosial antarwarga. Pengalaman kolektif yang terbangun lewat agenda ini memperkuat tali persaudaraan di lingkungan sekitar (Setiyanti et al., 2023). Pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya mempertegas bahwa gerakan pembagian takjil terbukti ampuh mendongkrak keterlibatan sosial, menghidupkan budaya gotong royong, serta memicu munculnya rasa empati antarindividu (Wulandari & Sari, 2023).

PENUTUP

Pelaksanaan *Gerakan Berbagi Takjil Raih Keberkahan Ramadan* di Masjid Imaduddin berhasil mencapai target berkat sinergi antara panitia, tokoh masyarakat, donatur, serta mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya. Kendala keterbatasan waktu serta sumber daya manusia dapat diatasi melalui manajemen tim yang adaptif dan pengerahan tenaga relawan, yang membuktikan bahwa semangat gotong royong mampu menutupi celah operasional. Keterlibatan aktif mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam mengawal koordinasi lapangan memastikan distribusi ratusan paket takjil dapat terlaksana secara tepat waktu sebelum azan Magrib. Kegiatan ini membawa implikasi positif dalam memperkuat kohesi sosial, menumbuhkan empati, serta memberikan keringanan ekonomi bagi warga. Secara institusional, keberhasilan kolaborasi ini mengukuhkan peran Masjid Imaduddin sebagai pusat pemberdayaan dan jaring

pengaman sosial umat yang menciptakan iklim lingkungan lebih harmonis. Mengingat capaian tersebut, program ini sangat layak dikembangkan menjadi agenda rutin masjid dengan menggandeng pelaku UMKM setempat untuk turut menggerakkan roda perekonomian.

Guna penyempurnaan di masa mendatang, pihak penyelenggara perlu memprioritaskan perbaikan manajemen massa dan rekayasa arus antrean agar distribusi menjadi lebih sistematis. Selain itu, mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya merekomendasikan adanya sesi pengarahan teknis yang komprehensif bagi relawan baru sebelum terjun ke lapangan agar adaptasi komunikasi dan pembagian beban kerja dapat sinkron sejak awal. Langkah-langkah teknis ini diharapkan mampu meminimalisir penumpukan kerumunan serta memastikan alur persiapan logistik berjalan lebih terorganisir pada setiap pelaksanaan program berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2022). Participatory action research (PAR) metodologi alternatif riset dan pengabdian kepada masyarakat transformatif. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(1), 52-60.
- Darmawan, D. (2013). *Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi*. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2019). *Ekonomi*. Revka Prima Media. Surabaya.
- Darmawan, D., R. Mardikaningsih, E. A. Sinambela, S. Arifin, A.R. Putra, M. Hariani, M. Irfan, Y.R. Al Hakim, & F. Issalillah. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty, *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Darmawan, D., S. Arifin, & A. R. Putra. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial Melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 67-77.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Accommodating Social Change in Sustainability Policy: Solutions for a Just and Relevant Society. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 299-304.
- Hardyansah, R., Yulius, A., Riyanto, A., Kholis, K. N., Chamim, N., Prasetyo, B. A., Darmawan, D., & Rezza, M. (2023). Kegiatan Bakti Sosial untuk Membantu Ekonomi Lansia di Desa Bangsri, Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47-54.
- Hariani, M., Issalillah, F., Arifin, S., Terubus, T., Darmawan, D., Triono, B., & Sudjai, S. (2025). Peran Kolaborasi Mahasiswa dan Dosen dalam Pengabdian Masyarakat melalui Bakti Sosial

- Pembagian Sembako di Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27-34.
- Huda, F., & S. K. Faizah. (2025). Pengabdian masyarakat berbagi takjil untuk menumbuhkan solidaritas sosial di Kelurahan Beduri. *Jurnal ISC: Islamic Science Community*, 4(2), 59-72.
- Indarti, R., & A. S. Fibrianto. (2023). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Selama dan Pasca Pandemi Covid-19 (Studi pada Keluarga Penerima PKH di Desa Pisang Kecamatan Patianrowo): Analysis of Community Socio-Economic Conditions During and Post-Covid-19 Pandemic (Study on PKH Recipient Families in Pisang Village, Patianrowo District). *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 16(2), 159-170.
- Luthfyah, N. J., K. R. Dzakiyyah., W. D. Haqiqi., & F. Z. Natakusumah. (2024). Peran tradisi berbagi takjil di Desa Tanimulya berbasis Pancasila kedua sebagai upaya dalam menghadapi tantangan etika. *Jurnal Pubmedia Pendidikan Nasional*, 1(2), 1-10.
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1st edn). Global Aksara Pers.
- Mahendra, Y., & N. Ainulhaq. (2023). Optimalisasi Posdaya Berbasis Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Masyarakat. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(1), 123-134.
- Mairizal, T., R. Ulhaq., A. Z. Albayani., M. Amin., M. Risardi., R. Alfianda., & Maulida, R. (2024). Merajut Persaudaraan Mahasiswa Dalam Semangat Berbagi Takjil Ramadhan 1445 H. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 149-155.
- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela, D. Darmawan, S. Arifin, & A. R. Putra. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship Between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., Arifin, S., Hardyansah, R.,

- & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 98–106.
- Pratama, R., & S, Yuliani. (2022). Aktivitas Berbagi Takjil sebagai Bentuk Gerakan Sosial Komunitas pada Bulan Ramadan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 2(1), 45–52.
- Putri, R. D., & S, Mulyani. (2021). Standar kebersihan dan keamanan pangan pada kegiatan penyediaan konsumsi masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(3), 134–142.
- Rahayu, S., & D, Setyowati. (2021). Implementasi keamanan pangan dalam pengolahan bahan makanan pada kegiatan masyarakat. *Jurnal Pangan dan Gizi*, 12(2), 87–95.
- Rahmawati, N., & S, Nurhayati. (2021). Pelaksanaan kegiatan berbagi takjil sebagai bentuk penguatan nilai sosial di lingkungan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 112–119.
- Robiyanti, D., I, Ismayani., Y, Hanafi., & S, Harahap. (2024). Sosialisasi Bersama Tentang Didikan Budaya Berbagi di Ramadhan 1443 H Ke-20 Himfah–UPMI Bagikan Ta’jil di Panti Asuhan Mamiyai Jalan Bromo Kota Medan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3612-3615.
- Rojak, J. A., & Issalillah, F. (2022). Transparency Triumphs: Unraveling the Impact of Village Fund Management Accountability and Policies on Rural Prosperity. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 20-24.
- Rojak, J. A., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Ernawati, & Kemarauwana, M. (2012). Dinamika urbanisasi dan pola kemiskinan kota serta implikasi pencegahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 53–65.
- Saputra, R., Saktiawan, P., Waskito, S., Arifin, S., Sudjai, S., Darmawan, D., Terubus, T., Khayru, R. K., & Putra, A. R. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Penggalangan Dana dan Distribusi Qurban pada Perayaan Idul Adha 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 107-115.
- Setiyanti, T., N. Nurussaniyah, D. Darmawan, R. Mardikaningsih, R. Shofiyah, N. U. A. Machfud, & N. D. Aliyah. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.
- Sinambela, E. A., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2021). Upaya Membantu Masyarakat Menekan Penyebaran COVID-19 melalui Pembagian Hand Sanitizer dan Masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–10.
- Sutrisno, G., P. S. G. K, Dewi., A, Bramantyo., & D, Amelia. (2024). Berbagi Takjil Di Bulan Ramadhan Bersama Sivitas Akademika Dalam Kebersamaan Dan Keragaman. *Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat, 2(1), 15-23.

Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 56-66.

Widyatama, P. R., P. E, Irmandini., R. P, Arditiya., T. N, Nilakandi., & N, Ainni. (2025). Dari Kampus untuk Umat: Berbagi Takjil sebagai Wujud Pengabdian Mahasiswa di Bulan Ramadan. *Jurnal Pengabdian Cendekia*, 1(1), 15-24.

Wulandari, A., & R. P, Sari. (2023). Kegiatan berbagi takjil sebagai sarana penguatan solidaritas sosial di lingkungan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 55–62.

Yusra, A., & L, Ramadhani. (2021). Efektivitas penguntukan peralatan pengolahan pangan modern dalam meningkatkan kualitas dan higienitas bumbu masakan. *Jurnal Teknologi Pangan Terapan*, 5(2), 78–86.

Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2022). Analyze the Effect of Social Stereotypes on Intergroup Relations in Society and Social Equality. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 195-200.